

## KHUTBAH JUMAT

### “Revitalisasi Spirit Qurban dan Muraqabah sebagai Fondasi Integritas Moral Umat”

Oleh: Abah. Rahmadi Wirantanus, S.Pd.I., M.Pd  
Pengasuh Pondok Pesantren Al Hurro

Disampaikan di Khutbah Masjid Besar Al Mizan Loa Kulu 29 Mei 2026

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَعْيَادَ وَسَبِيلَةً لِلطَّاعَاتِ، وَأَفَاضَ عَلَى عِبَادِهِ فِيهَا الرَّحْمَةَ وَالْبَرَكَاتِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْبَشِيرُ وَالنَّذِيرُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: (لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ)

#### **Jamaah Jumat yang Dirahmati Allah,**

Marilah kita senantiasa meningkatkan kualitas takwa kita kepada Allah SWT. Takwa yang sebenar-benarnya, yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Idul Adha bukan sekadar ritual penyembelihan hewan qurban, tetapi merupakan madrasah spiritual yang mengajarkan dimensi terdalam dari ketundukan manusia kepada Allah SWT. Qurban sesungguhnya adalah proses transformasi batin, yaitu perpindahan manusia dari dominasi hawa nafsu menuju kesadaran ketuhanan yang lebih tinggi.

Karena itu, Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an:

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ

“Daging-daging dan darah hewan qurban itu tidak akan sampai kepada Allah, tetapi ketakwaan dari kalianlah yang sampai kepada-Nya.”  
(QS. Al-Hajj: 37)

Ayat ini menunjukkan bahwa orientasi utama ibadah qurban bukanlah aspek material, melainkan dimensi spiritual dan moral. Yang dinilai Allah bukan bentuk lahiriahnya, tetapi kualitas kesadaran ruhaniah yang melandasi amal tersebut.

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Salah satu krisis terbesar umat manusia modern hari ini bukanlah krisis teknologi atau krisis informasi, melainkan krisis spiritualitas dan hilangnya muraqabah dalam kehidupan.

Muraqabah adalah kesadaran batin bahwa manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, muraqabah merupakan fondasi pengendalian diri dan inti dari pembentukan akhlak yang autentik.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Sesungguhnya Allah senantiasa mengawasi kalian.”(QS. An-Nisā’: 1)

Ketika muraqabah melemah, maka lahirlah berbagai penyimpangan moral:

- korupsi,
- manipulasi,
- pengkhianatan amanah,
- krisis integritas,
- bahkan kerusakan karakter generasi muda.

Hari ini kita menyaksikan fenomena yang sangat mengkhawatirkan: manusia semakin cerdas secara intelektual, tetapi semakin rapuh secara moral. Teknologi berkembang pesat, namun hati manusia semakin kosong dari nilai-nilai ketuhanan.

Akibatnya, manusia takut kepada kamera pengawas, tetapi tidak takut kepada pengawasan Allah. Takut terhadap penilaian manusia, namun kehilangan rasa takut terhadap hisab akhirat.

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Qurban Nabi Ibrahim AS sejatinya merupakan simbol kemenangan spiritual atas egoisme manusia. Ketika Nabi Ibrahim diperintahkan untuk mengorbankan Nabi Ismail AS, yang diuji sesungguhnya bukan sekadar pengorbanan fisik, melainkan loyalitas tauhid dan totalitas ketaatan.

Karena itu, Idul Adha mengandung pesan peradaban yang sangat besar: bahwa manusia tidak akan pernah mencapai kemuliaan tanpa kemampuan mengorbankan hawa nafsunya.

Maka pertanyaan mendasar yang perlu kita ajukan kepada diri kita hari ini adalah:

Sudahkah kita menyembelih:

- kesombongan dalam diri?
- ambisi duniawi yang berlebihan?
- kedengkian sosial?
- kerakusan terhadap kekuasaan?
- dan egoisme pribadi?

Ataukah selama ini kita hanya mampu menyembelih hewan qurban, namun gagal menyembelih nafsu kebinatangan dalam diri kita sendiri?

Jamaah Rahimakumullah,

Dalam konteks kehidupan sosial modern, spirit qurban sesungguhnya melahirkan etika pengorbanan sosial. Orang yang memahami hakikat qurban akan tumbuh menjadi pribadi yang:

- peduli terhadap penderitaan umat,
- ringan membantu sesama,
- menjaga amanah,
- serta menghadirkan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Sebab Islam tidak hanya menghendaki kesalehan ritual, tetapi juga kesalehan sosial dan moral.

Hari ini umat Islam membutuhkan revitalisasi spiritualitas. Kita membutuhkan generasi yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat muraqabahnya. Generasi yang ketika tidak ada manusia yang melihatnya, ia tetap jujur karena merasa diawasi Allah.

Inilah hakikat integritas dalam Islam.

Rasulullah SAW bersabda ketika menjelaskan ihsan:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَأِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.” (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa inti tertinggi pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan kesadaran spiritual yang melahirkan pengawasan diri intrinsik.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Peradaban besar tidak pernah dibangun hanya dengan kecerdasan intelektual, tetapi dibangun dengan kekuatan moral dan spiritualitas.

Bangsa bisa hancur bukan karena kekurangan orang pintar, tetapi karena kehilangan manusia-manusia berintegritas.

Karena itu, momentum Idul Adha harus menjadi titik kebangkitan moral umat:

- membangkitkan kembali ruh keikhlasan,
- memperkuat ketakwaan,
- menumbuhkan kepedulian sosial,
- dan menghidupkan muraqabah dalam seluruh aspek kehidupan.

Jangan sampai Idul Adha hanya menjadi ritual tahunan tanpa transformasi akhlak.

Sebab ukuran keberhasilan ibadah bukan hanya selesai dikerjakan, tetapi sejauh mana ibadah itu mampu mengubah perilaku manusia menjadi lebih dekat kepada Allah dan lebih bermanfaat bagi sesama.

Semoga Allah SWT menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang istiqamah dalam ketakwaan, kuat dalam muraqabah, dan kokoh menjaga integritas moral hingga akhir hayat.

**Jamaah Shalat Jumat yang Berbahagia,**

Ahirnya marilah kita terus berdoa kepada Allah SWT, Semoga kita senantiasa diberikan kekuatan dan keistiqamahan untuk mempertahankan spirit qurban dan Muraqabah dalam kehidupan kita sehari-hari. *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.*

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْفُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُوْلُ  
قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُوْرُ  
الرَّحِيْمُ

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَكَفَى، وَأَصَلِّيْ وَأَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا.  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهُ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ  
عَظِيْمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلٰى نَبِيِّهِ الْكَرِيْمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهُ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلٰى النَّبِيِّ يَأْتِيْهَا  
الَّذِيْنَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَىٰ آلِ  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ، فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا  
الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ  
مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُكُمْ لَعْنَكُمْ تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللهُ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ.